

**TEMA : REVOLUSI MENTAL MENGENAI DEKADENSI MORAL
GENERASI MUDA BANGSA DENGAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

**JUDUL : MENYOROTI PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN MEDIA MASSA
TERHADAP MORAL REMAJA.**

MMQ 011

A. PENDAHULUAN

Makalah ini merupakan hasil pemikiran penulis dalam menyikapi fenomena-fenomena sikap dan perilaku para remaja yang muncul ditengah-tengah masyarakat. Dewasa ini Indonesia banyak kasus yang berhubungan dengan etika dan moralitas para remaja. Kasus-kasus seperti pemerkosaan, pembunuhan, aborsi, perampokan dan kasus-kasus kriminal lainnya. Yang terjadi belakangan ini tentunya sangat bertentangan dengan etika dan moralitas bangsa Indonesia yang terkenal dengan bangsa yang berkarakter santun, ramah, berbudi pekerti dan bergotong royong. Fenomena dikalangan remaja saat ini sangat beragam dan pastinya menarik untuk dicermati salah satunya adalah fenomena dekadensi moral remaja.

Remaja adalah tulang punggung bangsa, bila mereka kuat maka bangsa pun kuat, dan jika remaja ambruk maka bangsapun akan terpuruk¹. Anehnya, media massa kita saat ini sangat diwarnai oleh berita mengenai remaja, dengan segala aktivitas negatifnya serta tindakan-tindakan kriminal yang dilakukannya, semua ini akibat dari gejala negatif globalisasi.

Di era globalisasi saat ini banyak budaya dari luar baik itu yang positif atau negatif masuk ke negara Indonesia. Budaya ini secara otomatis mempengaruhi moral dan perilaku masyarakat dan bisa mengarah ke arah yang dapat menimbulkan dekadensi moral, sehingga fenomena dekadensi moral sudah menjadi hal yang tak asing lagi yang hadir di tengah masyarakat dunia sekarang. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, salah satu faktor yang mempunyai pengaruh paling besar adalah

¹ Syahidin dkk, *Moral dan kognisi Islam*

faktor teknologi dan media yang tak asing lagi di kalangan pelajar dan mahasiswa Indonesia. Media seperti televisi, sosial media (facebook, twitter, instagram, dll).

Media tersebut banyak mengenalkan tradisi barat hingga menumbuhkan jiwa-jiwa westernisasi, hal yang dikhawatirkan sekarang adalah mulai berkurangnya rasa nasionalisme dan kurangnya kepedulian sosial lingkungan, dikarenakan pengaruh media sosial yang tidak dipergunakan secara positif sebagai bentuk media yang diharapkan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Hal ini mungkin dinilai sebagai hal kecil dan sepele, namun dekadensi moral terjadi dimulai dari hal yang sepele. Seperti penggunaan media sosial secara negatif contoh memposting kondisi pribadi secara vulgar, memposting kata atau kalimat yang menimbulkan permusuhan. Kemudian menggunakan gadget untuk hal-hal yang tidak bermartabat. Seperti game online fengan menghabiskan waktu berjam-jam.

Begitu juga dengan program pertelevisian tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat modern memiliki sikap yang sangat agresif terhadap kemajuan. Maka media sebagai sarana menjadi alat utama didalam masyarakat modern. Masalah yang dapat dipandang selain itu adalah tayangan mistis di televisi yang sudah lama menimbulkan kekecewaan masyarakat yang kuat rasa keagamaannya hal itu bisa mengakibatkan pendangkalan keimanan pada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui dukun mistis manusia tidak lagi memohon kepada Tuhan melainkan kepada makhluk halus dengan cara memanipulasi sang dukun yang umumnya bertentangan dengan akal sehat. Memohon kepada makhluk halus merupakan musyrik. Hal lain juga yang meresahkan adalah maraknya adegan yang menurut etika ketimuran dipandang porno. Demikian juga adegan kekerasan, pemakaian busana mini, minuman keras, gosip dan pergaulan bebas yang dipertontonkan sebagai kebiasaan yang sudah membudaya di dunia barat.

Bertolak dari permasalahan diatas penulis bermaksud membahas permasalahan tersebut sebagai fenomena yang perlu dicarikan solusinya untuk mencegah terjadinya dekadensi moral dikalangan remaja.

B. Korelasi Antara Remaja dengan Media Sosial dan Media Massa

Pada dasarnya hubungan antara media sosial dan media massa sangat berkaitan erat dengan kehidupan remaja pada saat ini. Bukan hanya sekedar hubungan kebutuhan tetapi juga sudah menjadi gaya hidup dan sarana berkomunikasi serta ajang eksistensi dimana remaja butuh diakui keberadaannya. Terutama para remaja yang sedang mencari jati diri. Dengan aktif di sosial media remaja dapat dengan mudah diakui. Maka dapat dipahami ada beberapa faktor yang menjadi korelasi antara remaja dengan media sosial dan media massa sebagai berikut :

- a. *Sharing* informasi. Para remaja kerap menggunakan media online dan menggunakan fitur *chatting* untuk saling bertukar pendapatm berbagi informasi dengan orang lain.
- b. Menumbuhkan citra². Setiap orang ingin mendapatkan citra baik, terutama para remaja cenderung labil dan ingin dilihat setiap orang. Melalui sosial media remaja dapat dengan mudah menunjukkan kelebihan mereka untuk mendapatkan pencitraan instan. Seperti para idola yang mereka dambakan melalui televisi.
- c. Komunikasi dan sosialisasi. Setiap manusia membutuhkan hubungan dengan manusia lainnya baik secara verbal maupun non verbal. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut para remaja cenderung mencari jalan pintas untuk dapat terus berhubungan dengan keluarga, teman bahkan teman baru melalui sosial media.
- d. Ajang untuk berprestasi. Selain untuk hiburan semata media sosial dan media massa juga banya menyediakan berbagai perlombaan. Bagi remaja yang masih ingin berkarya dan memiliki bakat dibidang teknologi, maka mereka membutuhkan media sosial untuk bisa mengasah kemampuannya.
- e. Menambah wawasan. Dengan adanya sosial media para remaja sangat mudah untuk mengakses berbagai ilmu pengetahuan.

Media sosial dan media massa disamping memiliki nilai-nilai positif ternyata juga banyak mengandung nilai-nilai negatif terutama oleh pengguna khususnya dikalangan remaja. Mereka menerima informasi dan wejangan dari media sosial serta

² Mujamil, *tradisi-tradisi kreatif pemikiran islam indonesia*

media massa secara mentah tanpa menyaring dan memilah mana yang baik dan buruk. Seperti hal berikut :

- a. Cara berpakaian, banyak remaja kita yang berdandan seperti selebritis yang cenderung kebudayaan barat. Mereka menggunakan pakaian yang minim dibadan yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan.
- b. Selain cara berpakaian, cara bersikap terhadap sesama khususnya yang lebih tua sudah tidak dihiraukan kesopanan, katatakramaan, kepedulian, tolong-menolong yang merupakan ciri khas kebudayaan kita ini sudah memudar pada diri sebagian besar anak-anak remaja. Karena mereka lebih bersifat individualis.
- c. Tidak malu. Para remaja saat ini berani mengumbar kemesraan dengan lawan jenis yang bukan makhramnya baik secara langsung maupun melalui postingan di media sosial.
- d. Remaja sekarang lebih suka atau senang dengan hal yang bersifat modern, film yang tidak bermanfaat, game online yang membuat mereka betah berjam-jam untuk bermain daripada melakukan hal yang bermanfaat bagi mereka.
- e. Seringnya anak muda yang melakukan pornoaksi dan pronografi, yang dipengaruhi oleh pergaulan bebas. Vidio-vidio tersebut dapat diakses sangat mudah di warnet-warnet yang ada serta media sosial.

C. Syari'at Islam Dalam Mengatasi Kebobrokan Moral Remaja

I. Islam Mengarahkan Pergaulan Remaja

Bila kita berbicara tentang pemuda termasuk remaja, maka Al-Qur'am telah menyebut banyak kisahnya. Ada pemuda Yusuf a.s. pemuda Al-Kahfi, pemuda Sulaiman dan banyak kisah lain yang memiliki kisah pemuda cemerlang³. Kemudian juga dalam sirah Nabawiyyah, kita juga akan temukan pemuda-pemuda mulia yang luar biasa, yang menjadi sahabat Rasulullah. Dalam hal ini, Islam menganggap bahwa para pemuda dan pemudi yang mereka miliki merupakan aset potensial yang ikut

³ Imron fauzi. *Manajemen pendidikan ala raaulullah*. Hal. 37

menentukan arah masa depan. Bila ingin melihat masa depan suatu bangsa, maka lihatlah pada para pemudanya. Sehingga pada zaman setelah meninggalnya Rasulullah atau pada masa khulafaur rasyidin kita bisa melihat langsung bagaimana kehidupan remajanya pada saat itu.

Para pemuda saat itu sadar betul akan beban yang mereka pikul. Ada banyak tugas berat yang disandang para pemuda antara lain⁴ :

- a. Sebagai penyambung generasi kaum beriman (QS. 52;21) : *dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.* dan (QS. 25;74) : *dan orang-orang yang berkata Ya tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa.*
- b. Sebagai pengganti orang-orang yang beriman yang telah terjadi degradasi iman (QS. 5;54) *hai orang-orang yang beriman barang siapa diantara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah dan tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karena Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.*
- c. Sebagai reformasi spiritual terhadap kaum yang telah menyimpang dari agama.
- d. Sebagai unsur perbaikan (QS. 18;13-14). *Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk. Dan kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata: Tuhan kami adalah Tuhan seluruh*

⁴ Fadhl ilahi, bersama rasulullah mendidik generasi idaman, hal. 329

langit dan bumi kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran.

Hanya sayangnya, banyak pemuda sekarang ini salah kaprah dan tidak memahami tugas berat ini. Karena lemahnya pemahaman mereka terhadap Islam yang syamil dan mutakamil. Selain itu yang lebih ironis lagi adalah mereka juga tidak mengerti akan makna dasar kehidupan ini, bahkan saat ditanya akan siapa tokoh idola mereka, maka mereka akan menjawab tokoh-tokoh duniawi seperti artis, atlit. Ini cukup berbahaya bagi pola pikir mereka. Karenam selanjutnya hal yang bisa kita tebak adalah kehidupan mereka akan berpusar pada artis-artis idola mereka yang mereka jadikan panutan.

Sesorang yang mengidolakan artis papan atas, dia akan menjiplak habis apa yang idolanya lakukan, style, hingga yang parah agama yang dianutnya. Bila hampir semua pemuda mengidolakan orang-orang yang salah. Maka saat itu kita bisa bayangkan bagaimana masa depan mereka, bagaimana negara dan bangsa mereka. Masalah lain yang cukup mengerikan dan harus mendapat perhatian lebih adalah mengenai kehidupan bebas. Dalam hal ini adalah bebasnya kehidupan antar jenis diantara para pemuda yang akan menjadi tonggak kehidupan. Islam memperhatikan masalah ini dan bahkan memberikan banyak rambu-rambu agar berhati-hati dalam melewatinya. Kita bisa memahami hakikat pergaulan dengan melihat QS. Al-Isra' :32

2. Etika Bagi Pengguna Sosial Media Dan Media Massa

Islam sebagai agama dakwah mewajibkan umatnya untuk melakukan internalisasi, difusi, transformasi, dan aktualisasi. Syariat Islam dengan metode dan media yang bersumber pada Al-Qur'an, sebagai kitab dakwah, dan sunnah Rasulullah kepada mad'u (umat)⁵. Hal ini sebagai ikhtisar muslim untuk membuat syariat Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan individu, keluarga, komunitas. Dan khalayak secara berjamaah sehingga terwujud umat baik yang berkehidupan baik dan di dunia kini dan baik di akhirat kelak.

⁵ Muhammad mur abdull hafizh, *prophetic parenting cara nabi mendidik anak*. Hal.126

Dakwah adalah cara agama Islam dalam melakukan penyiaran. Sementara itu dakwah Islam ialah menyeru kejalan Allah Swt yang melibatkan unsur-unsur penyeru, pesan media, metode yang seru⁶. Tujuan dakwah memiliki dua dimensi yaitu penyampaian pesan kebenaran yang isinya mengenai dimensi kedua mencakup pengaplikasian nilai-nilai kebenaran yang merupakan dimensi kerahmatan⁷.

Hal ini sebagai ikhtisar muslim untuk membuat syariat Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan individual, keluarga, komunitas, dan khalayak secara berjamaah sehingga terwujud umat baik yang berkehidupan baik di dunia kini dan baik diakhirat kelak⁸ dengan begitu dapat sesuai dengan landasan syariat Islam yaitu QS. Al-Furqon :

63

وَبِسَاءِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
يُحْسِنُونَ تَحِيَّاتَنَا عَلَى الْأَرْضِ
مَوْثِقًا وَإِذْ أَخَذْنَا مِنْهُمُ الْغَيْبُونَ
وَقَالُوا سَلَامًا

Artinya : Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata keselamatan.

Maka dari ayat tersebut sudah sepatutnya siaran acara tv dan film-film layar lebar tidak mengandung pengaruh kerusakan moral seperti SARA, mistis, kekerasan, pornoaksi dan lain-lain yang jauh dari kebaikan. Efek besar dari sebuah film adalah peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan oleh setiap orang. Agama Islam telah mengatur masalah penyiaran lewat kaidah- kaidah dakwah. Seperti dalam QS. An-nahl ayat 82 ;

خَافَ تَوَلَّوْا عَنَّا سَخِمَا
سَكِيْرًا أَلْبَسْنَا
الْمُحِبِّينَ ٨٢

Artinya : jika mereka tetap berpaling, maka sesungguhnya kewajiban yang dibebankan atasmu (Muhammad) atau menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.

dan ketika seseorang sudah menyampaikan sesuatu kepada sesama umat Allah maka akan ada hukuman jika apa yang disampaikan tidak sesuai dengan kenyataan dan

⁶ Muhammad suwaid, mendidik anak bersama nabi, hal.239

⁷ Hamka. Islam revolusi dan Ideologi, hal 103

⁸ Ummu ihsan & abu ihsan, panduan amal sehari semalam. Hal. 173

pastinya tidak sesuai dengan syariat Islam, yaitu sebagaimana yang disampaikan Allah QS. Ar-ra'adu : 40

وَأَنْ مِّنْ مَا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعْرَضُهُمْ أَوْ نَسُوا حَمِيلَةَ
خِيَانَتِكُمْ أُمَّةً أُمَّةً وَكَلَّمْنَا الْحَسَانَ

Dalam ayat tersebut Allah swt menyerukan umatnya untuk mencapaikan segala sesuatu berita dan informasi dengan kejujuran dan sesuai dengan fakta yang ada tanpa rekayasa sedikitpun, dan Allah akan melakukan perhitungan atas apa yang disampaikan.

Undang-undang penyiaran secara langsung menjadi kode etik penyiaran di Indonesia sebenarnya sudah banyak menyinggung nilai-nilai penyiaran Islam. Misalnya dalam penyiaran harus mencerminkan nilai moral agama, keadilan, dan juga social control, hukum etika penyiaran mungkin konteksnya lebih mengglobal jika dibandingkan dengan perspektif syariat Islam. Dalam kenyataannya ternyata implementasinya yang sering dilanggar oleh stasiun-stasiun televisi Indonesia dan kurang adanya monitoring dari pihak komisi lembaga penyiaran itu sendiri. Seakan-akan hal negatif lumrah untuk ditayangkan di media massa dalam bentuk apapun. Yang disalahkan lagi adalah arus globalisasi, padahal jika pemerintah mau bersama-sama dengan pihak pertelevisian untuk tetap menjaga penyiaran di Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala bentuk tayangan yang jauh dari nilai agama dan nilai moral bangsa tidak akan ada.

Etika penyiaran yang bisa digunakan dalam penggunaan sosial media maupun media massa menurut pandangan Islam diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Menggunakan cara yang bijaksana (hikmah)

Dalam menyiarkan informasi, baik informasi keagamaan hendaknya dengan cara yang bijaksana QS. An-nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْظِعِ الْحَسَنِ
وَجِدْ لَهُم مَّا يَنْصَرُونَ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ
وَمَوْظِعُ الْحَسَنِ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran uamh baik dan hantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu

Dialah yang lebih Mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Yang dimaksud dengan hikmah dalam konteks di atas adalah memperhatikan waktu, tempat dan kondisi masyarakat.

b. Pelajaran atau pendidikan yang baik

Isi siaran atau postingan di sosial media hendaknya mengandung nilai pendidikan yang baik, mendorong manusia untuk maju, hidup saleh sejahtera, memiliki budi pekerti yang luhur, dan sifat yang mulia lainnya sebagaimana tersirat pada ayat diatas.

c. Menyampaikan berita/informasi yang benar.

Berita yang disampaikan kepada masyarakat hendaknya sesuatu yang benar yang bersih dari penipuan dan kebohongan. Oleh karena itu dalam menyampaikan informasi hendaklah bertindak teliti, kalau ada informasi yang belum jelas hendaknya di klarifikasi QS. Al-Hujurat :6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُم مَّا سِيَئَ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا
أَنْ تُصَيِّرُوا كَلِمًا بَاطِلَةً فَتُضَيِّقُوا بِهَا مَا فَعَلْتُمْ بِنَبَأٍ

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan kamu itu.

d. Dilarang memfitnah dan membuka atau menyiarkan aib orang lain

Jangan menonton acara infotainment yang mengungkapkan rahasia pribadi dan para selebritis yang tidak jarang di beberkan kejelekan mereka. Dalam satu Hadis, Nabi melarang penyampaian informasi demikian (ghibah) kecuali untuk mengungkapkan kezaliman.

e. Menyuruh berbuat baik dan mencegah yang mungkar

Sebagaiman firman Allah dalam QS. Ali-imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Merkelah orang-orang yang beruntung.

D. Simpulan

Remaja adalah tulang punggung bangsa, bila mereka kuat maka bangsa pun kuat, dan jika remaja ambruk maka bangsapun akan terpuruk⁹. Anehnya, media massa kita saat ini sangat diwarnai oleh berita mengenai remaja, dengan segala aktivitas negatifnya serta tindakan-tindakan kriminal yang dilakukannya, semua ini akibat dari gejala negatif globalisasi. Moral para remaja saat ini bisa dikatakan bobrok karena banyaknya pengaruh luar melalui sosial dan tampilan media massa setiap harinya. Dalam menaangani moral remaja tersebut kita menggunakan syariat Islam berupa Menyampaikan berita/informasi yang benar dan menggunakan sosial media ke ranah positif.

⁹ Tasirun Sulaiman, *Al-quran inspirasi perubahan*

DAFTAR PUSTAKA

Kitab :

At-Taisir Mushaf Hafalan

Buku :

Fauzi, Imron, 2012, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*, Jogjakarta, AR-RUZZMEDIA.

Fethulleh, Gulen muhammad, 2012, *Bangkitnya Spiritualitas Islam: Islam adalah solusi ketika begitu banyak individu yang terpuruk dan negara yang terjerembab*. Jakarta, Republika.

Hamka, 2018, *Islam revolusi dan ideologi*, Jakarta, 2018.

Ihsan, Ummu & Abu Ihsan, 2014, *panduan amal sehari semalam*. Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Ilahi, Fadhi, 2010, *bersama Rasulullah mendidik generasi ikaman*. Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Mujamil, 2015, *tradisi-tradisi kreatif pemikiran Islam Indonesia*. Yogyakarta, lentera kreasindo.

Nur, Muhammad Abdul Hafizh Suwaid, 2009, *prophetic parenting cara nabi mendidik anak*. Yogyakarta, pro-u media.

Sulaiman, tasirun, 2011, *Al-Qur'am Inspirasi Perubahan*, Jakarta, Dian Rakyat.

Suwaid, Muhammad, 2013, *Mendidik anak bersama nabi*. Surakarta, Pustaka Arafah.

Syahidin, dkk, 2009, *moral dan kognisi islam*, Bandung, Alfabeta.

KABUPATEN BENGKALIS
1441 H - 2019 M